

PUSAT KEBUDAYAAN TALAUD DI MELONGUANE

“ARSITEKTUR METAFORA”

Ananta Yefta. Prasetia

Vicky H. Makarau

Amanda Sembel

ABSTRAK

Budaya adalah suatu pemikiran, adat istiadat, dan akal budi. Sedangkan turunan kata budaya yakni kebudayaan memiliki arti cara berpikir, bertindak manusia.

Kabupaten Kepulauan Talaud adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, dengan ibu kota Melonguane. Kabupaten ini berasal dari pemekaran Kabupaten Kepulauan Sangihe dan Talaud pada tahun 2000. Kabupaten Kepulauan Talaud terletak di sebelah utara Pulau Sulawesi. Wilayah ini adalah kawasan paling utara di Indonesia timur, berbatasan dengan Kota Davao del Sur, Filipina di sebelah utara. Jumlah penduduknya sebanyak 91.067 jiwa.

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah bahari dengan luas lautnya sekitar 37.800 Km² (95,24%) dan luas wilayah daratan 1.251,02 Km² (4,76%). Terdapat tiga pulau utama di Kabupaten Kepulauan Talaud, yaitu Pulau Karakelang, Pulau Salibabu, dan Pulau Kabaruan.

Kondisi Kabupaten Kepulauan Talaud termasuk dalam 199 daerah tertinggal di Indonesia dan masih terisolir karena berbagai keterbatasan infrastruktur dasar, ekonomi, sosial budaya, perhubungan, telekomunikasi dan informasi serta pertahanan keamanan.

Oleh karena itu kebijakan pembangunan akan fasilitas yang memberikan dukungan terhadap seni dan budaya yang diharapkan dan memberikan sesuatu identitas baru terhadap suatu kabupaten dan sebagai katalisator perubahan dan pembaharuan lewat arsitektur. Juga diharapkan mampu memacu perkembangan pariwisata dan perekonomian Kabupaten Kepulauan Talaud.

Kata Kunci : *Budaya, Talaud*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang memiliki keanekaragaman budaya, dengan keanekaragaman kebudayaan itu pula Indonesia mampu memikat dan dikenal oleh dunia Internasional. potensi kebudayaan yang melimpah ini, Indonesia diharapkan mampu menjaga, melestarikan, serta mengembangkan nilai-nilai luhur dari kebudayaan ini sebagai ciri khas suatu bangsa.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Dari setiap daerah yang memiliki kebudayaan di Indonesia Kabupaten Kepulauan Talaud adalah sebuah daerah yang memiliki tingkat budaya yang tinggi, kebudayaan Talaud yang nampak dari kompleksitas nilai budaya masyarakat menjadi semangat memperkokoh ketahanan nasional. Berbagai bentuk kebudayaan dan nilai budaya milik etnik Talaud masih tetap dipertahankan, antara lain sistem kepemimpinan adat ratumbanua, kearifan dalam bentuk Eha, Mane'e, Manamme, dan kesenian rakyat seperti lagu-lagu daerah, tari ba'ra, tari gunde, garis dobol. Faktor kepatuhan masyarakat terhadap adat istiadat dan kepada tokoh informal yang sangat kuat ikut mempertinggi kekuatan ketahanan budaya masyarakat Talaud. Hal ini terjadi

karena adanya keyakinan dan kepercayaan akan ditimpa malapetaka berupa kutukan baik secara pribadi maupun keluarga dalam beberapa aspek kehidupan jika melakukan pelanggaran adat.

Dalam dunia modern ini sudah tidak dapat dipungkiri adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hilangnya kebudayaan yang ada seperti Westernisasi (meniru atau melakukan aktivitas kebarat-baratan), Demoralisasi, Kriminalitas, Pencemaran Lingkungan, Kenakalan Remaja, dan Individualisme bisa disebut sebagai perilaku yang mementingkan diri sendiri dan tidak mau tahu urusan atau kepentingan orang lain. Adanya suatu sarana dan prasarana yang dapat menguatkan kebudayaan dan mempertahankan kebudayaan yang ada dapat sangat berguna dalam pelestarian budaya yang ada, disinilah perencanaan Pusat Kebudayaan Talaud di harapkan para masyarakat di kabupaten Talaud agar tidak kesulitan mencari bahan bacaan dan pembelajaran yang bermanfaat tentang budaya yang ada di daerahnya sendiri. Selain itu warga sekitar juga dapat menggunakan Pusat Kebudayaan Talaud ini dalam berbagai kegiatan yang sifatnya sosial, cultural, edukatif dan rekreatif seperti mengadakan pameran seni, seminar, pentas teater atau musik, olahraga dan lain-lain.

Pusat Kebudayaan Talaud menawarkan tempat yang menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk bersosialisasi dan menghubungkan Mereka. Karena dapat menawarkan sebuah sarana untuk belajar arti budaya serta sosialisasi di antara remaja sampai orang dewasa.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana mendesain objek arsitektur yang dapat mengenalkan budaya yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud?
- 2) Bagaimana mendesain objek arsitektur yang menjadi simbol budaya yang ada di daerah Kabupaten Kepulauan Talaud?

1.3 Tujuan

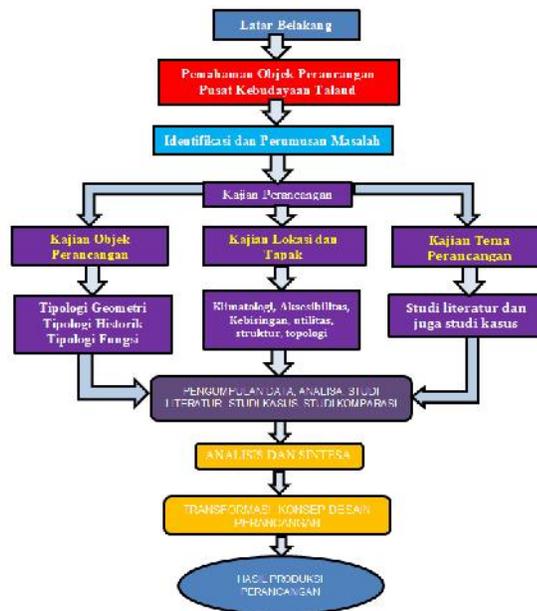
- 1) Mendesain objek arsitektur yang dapat mengenalkan budaya yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud.
- 2) Mendesain objek arsitektur yang menjadi simbol budaya yang ada di daerah Kabupaten Kepulauan Talaud.

1.4 Saran

Merancang sebuah Pusat Kebudayaan Talaud berdasarkan tema Arsitektur Metafora yang diterapkan melalui pengolahan elemen-elemen bangunan. Pengolahan tata ruang dan dalam menjadi sebuah rancangan yang utuh dan terintegrasi dengan baik, melalui setiap elemen-elemen bangunan dan fungsi ruang, yang menjadikan bangunan tidak hanya sebagai tempat pameran tetapi juga sebagai tempat pelestarian budaya, bersosialisasi antara masyarakat yang ada, dan menjadikan bangunan ini sebagai simbol budaya di Talaud.

2. METODE PERANCANGAN

Transformasi atau optimalisasi desain, penggunaan proses desain yang digunakan adalah pendekatan proses desain *John Seizel* yaitu, proses berpikir yang diambil yaitu jalur spiralistik yang penuh dengan lompatan dari satu masalah ke masalah yang lain, dari satu *forward* ke *feedback*, dari alur maju ke alur mundur, dan sebaliknya, secara terus-menerus dan berdasarkan pertimbangan pemikiran dan pengalaman perancang.



Gambar 1 Kerangka Pikir Perancangan

3. KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Kajian Objek

Pusat Kebudayaan adalah tempat yang merupakan pusat / inti seluruh aktivitas secara kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan yang lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota dari suatu masyarakat. Pusat kebudayaan yang akan di rancang untuk menampung dan melestarikan budaya yang ada, adapun pusat kebudayaan sebagai sarana aktifitas dan pembelajaran budaya yang ada, selain media pembelajaran pusat kebudayaan mengakomodasi pengembangan seni yang ada sebagai wujud pengekspresian budaya yang ada. Budaya yang ada adalah budaya yang ada dalam Kabupaten Kepulauan Talud dan mana budaya yang ada di kelolah dan di lestarian dalam Pusat Kebudayaan.

3.2 Kajian Tema

juga merupakan sebuah bahasa. Bahasa ini digunakan oleh perancang untuk menyampaikan maksud perancang kepada pengguna maupun orang lain. Pendekatan tema metafora dalam arsitektur merupakan sebuah proses pemikiran yang arsitektural. Metafora sebagai kode yang ditangkap pada suatu saat oleh pengamat dari suatu objek dengan mengandalkan objek Pendekatan rancang dengan sudut pandang metafora merupakan gaya bahasa dalam berarsitektur untuk membandingkan kesamaan suatu sifat objek dengan sifat objek yang lain, karena arsitektur lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kemiripan.

Metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan. Metafora berasal dari bahasa latin yaitu “Methapherein” yang terdiri dari 2 buah kata yaitu “metha” yang berarti : setelah, melewati dan “pherein” yang berarti :membawa.

Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan. Pada awal tahun 1970-an muncul ide untuk mengkaitkan arsitektur dengan bahasa, menurut Charles Jenks dalam bukunya “*The Language of Post Modern*” dimana Arsitektur dikaitkan dengan gaya bahasa, antara lain dengan cara metafora. Pengertian *Metafora dalam Arsitektur* adalah kiasan atau ungkapan bentuk,

diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya.

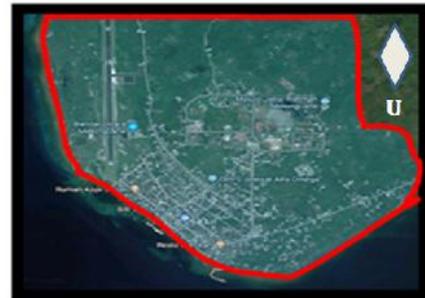
Metafora mengidentifikasi hubungan antara benda dimana hubungan tersebut lebih bersifat abstrak daripada nyata serta mengidentifikasi pola hubungan sejajar. Dengan metafora seorang perancang dapat berkreasi dan bermain-main dengan imajinasinya untuk diwujudkan dalam bentuk karya arsitektur.

Metafora dapat mendorong arsitek untuk memeriksa sekumpulan pertanyaan yang muncul dari tema rancangan dan seiring dengan timbulnya interpretasi baru. Karya –karya arsitektur dari arsitek terkenal yang menggunakan metoda rancang metafora, hasil karyanya cenderung mempunyai langgam Postmodern.

Metafora atau kiasan pada dasarnya mirip dengan konsep analogi dalam arsitektur, yaitu menghubungkan di antara benda-benda. Tetapi hubungan ini lebih bersifat abstrak ketimbang nyata yang biasanya terdapat dalam metode analogi bentuk. Perumpamaan adalah metafora yang menggunakan kata-kata senada dengan “bagaikan” atau “seperti” untuk mengungkapkan suatu hubungan. Metafora dan perumpamaan mengidentifikasi pola hubungan sejajar.

3.3 Kajian Lokasi

Sesuai dengan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2014-2034. Pusat Kegiatan Strategis Nasional yang selanjutnya disebut PKSNN adalah kawasan perkotaan yang ditetapkan untuk mendorong pengembangan kawasan perbatasan negara. Di tetapkan di Melonguane, Ibu kota kabupaten, Kabupaten Kepulauan Talaud, secara geografis terletak pada posisi $3^{\circ} 38' 00'' - 5^{\circ} 33' 00''$ LU dan $126^{\circ} 38' 00'' - 127^{\circ} 10' 00''$ BT.



Gambar 2 Peta Kota Melonguane

Berdasarkan ketentuan RTRW yang menyatakan Pusat Kegiatan Strategis Nasional Wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud , maka saya mengambil 3 lokasi yang ada di ibu kota Talaud yaitu kota Melonguane untuk dibuat perbandingan.



Gambar 3 Lokasi Site Terpilih

Lokasi terpilih yaitu berada di samping jalan utama dan berada di melonguane induk sekitar area pusat pemerintahan Kabupaten Kepulauan Talaud , daerah sekitar kantor bupati.

Untuk kapasitas daya dukung tapak, perhitungan-nya di sesuaikan dengan arahan RTRW dan RDTR Melonguane, di mana KDB, KLB, KDh di atur di dalamnya. Dari standar tersebut digunakan KDB 60%, KLB 120%, KDh 40% ,untuk sirkulasi jalan, parkir dan sempadan (1/2 luas jalan + 1m untuk GSJ, min 8m untuk GSB). Maka perhitungan kajian besaran tapak adalah:

Analisis Daya Dukung Tapak

Luas Site: 10.150 m²

Luas Sempadan Jalan selatan = $(1/2 \times \text{lebar jalan} + 1 \text{ m}) \times \text{panjang site sisi jalan} = (1/2 \times 12 \text{ m} + 1) \times 160 \text{ m} = 1.120 \text{ m}^2$

Luas Sempadan bangunan timur = $(8 \text{ m}) \times 70 \text{ m} = 560 \text{ m}^2$

Total Luas Site Efektif (TLSE) = $10.150 \text{ m}^2 - (1.120 \text{ m}^2 + 560 \text{ m}^2)$
 $= 8.470 \text{ m}^2$

- **BCR/KDB (Kefisien Dasar Bangunan)** maks, 70 %
= 60 % x TLSE = 5.082 m²
- **FAR/KLB (Koefisien Lantai Bangunan)** maks, 180%
= 120% x TLSE = 10.164 m²
- **Luas Ruang Terbuka**
= TLS-KDB = 10.150 - 5.082 m² = 5.068 m²
- **KDH (Koefisien Daerah Hijau)** 40%
= 40% LRT = 0,4 x 5.068 = 2.027,2 m²
- **Sirkulasi Tapak, Parkir, dll** 60%
= 60% LRT = 0,6 x 5.068 = 2.049,8 m²
- **Maksimal Jumlah Lantai**
= KLB : KDB = 10.164 m² : 5.082 m² = 2 lantai



Gambar 4 Zonasi Site

Pengembangan site dimulai dengan lokasi site yang sesuai dengan peraturan kemudian dilakukan perbandingan site mana yang layak untuk dibangun Pusat Kebudayaan Talaud. Setelah dilakukan perbandingan maka ditemukanlah site yang cocok untuk dibangunnya bangunan tersebut. Zona publik akan diletakkan dekat dengan main entrance agar pengunjung dapat mengetahui segala sesuatu yang ada pada bangunan karena pada zona ini terdapat ruang selamat datang, zona semi publik akan diletakkan dekat dengan zona public dan ruangan yang memiliki kebisingan yang cukup tenang, zona service diletakkan di bagian utara agar view negative dari tanah kosong dapat tertutupi selain itu untuk mengurangi tingkat kebisingan yang dihasilkan dari dalam site.

4. SINTESA KONSEPTUAL

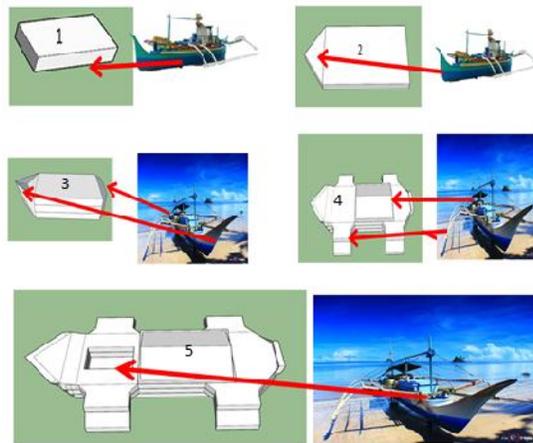
4.1 Gubahan Bentuk Massa

Bentuk akan di ambil menurut tema yang ada yaitu metafora, pengambilan bentuk ini tidak lain yaitu mengambil dari keadaan masyarakat Talaud seperti pengertian metafora sendiri yaitu

Metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan.

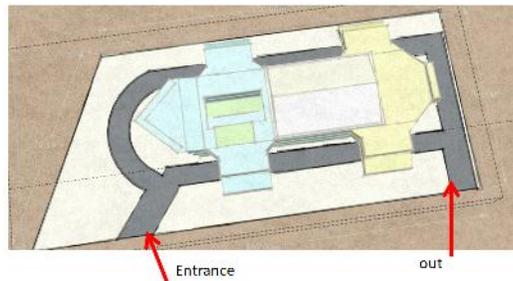
Pada dasarnya mengambil bentuk di ambil dari bentuk dasar perahu tradisional nelayan masyarakat Talaud. Pada umumnya namun terdapat pemetaforaan bentuk dari sesuatu yang dapat menjadi iconic di daerah Talaud.

Bisa di ambil contoh dalam budaya Talaud terdapat budaya masyarakat dalam unsur sisitem mata pencarian , mata pencaharian utama masyarakat ini adalah menjadi nelayan di laut hanya sebagian kecil saja yang menjadi petani di ladang-ladang atau dijadikan sebagai pekerjaan sampingan. Dalam bentuk yang bias di ambil yaitu dari bentuk perahu tradisional nelayan yang biasa di sebut denan nama “pambut” oleh masyarakat setempat.



Gambar 5 Proses Pembentukan Massa

4.2 Konsep Entrance dan Sirkulasi Tapak

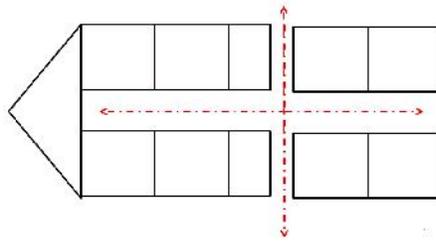


Gambar 6 Konsep Entrance dan Sirkulasi Tapak

Pemakaian konsep yaitu system sirkulasi radial memungkinkan pengunjung dapat bergerak leluasa di dala site di karenakan objek berada di pusat site, di mna hal ini di pertimbangkan dari peletakan masa di mana masa dberada di tenga site dan menjadi pusat kegiatan dalam site.

Jalur masuk berada pada arah barat laut site di maksudkan sehingga pengunjung dapat menikmati pusat kebudayaan ini terlebih dahulu, terdapat jalur drop off di depan bangun, jalur keluar objek perancangan berada di tenggara site menyesuaikan dengan jalur masuk, luas sirkulasi 5 meter di sepanjang area pusat kebudayaan Talaud.

4.3 Konsep Sirkulasi Bangunan



Gambar 7 Sirkulasi Bangunan

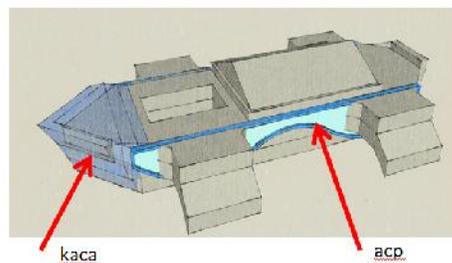
Pola sirkulasi dalam bangunan pusat kebudayaan akan memakai pola sirkulasi linear terpusat dimana Semua Jalan Pada Dasarnya adalah linear, akan tetapi yang dimaksud disini adalah jalan yang lurus yang dapat menjadi unsur pembentuk utama deretan ruang. Pola sirkulasi ini juga di dukung oleh bentuk massa yang memanjang namun memiliki pusat dari semua sitem sirkulasi yang ada.

4.4 Konsep Selubung Bangunan

Konsep selubung yang di pakai bersifat sementara sejalan proses desain akan berlangsung tidak menutup kemungkinan ada pengurangan atau penambahan material selubung. Berikut konsep selubung yang akan di pakai :

No.	Model Selubung	Penerapan
1.	 <p>Facade Kaca</p>	Bagian Façade Kaca Akan diterapkan pada bagian : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian depan massa, sehingga memberikan pencahayaan alami terhadap fungsi ruang didalamnya. 2. Bagian depan Massa kanan, sehingga memberikan pencahayaan alami di area lobby bangunan
2.	 <p>Kayu sintetis</p>	Bagian façade kayu sintesis akan di terapkan pada bagian : <ol style="list-style-type: none"> 1, samping kiri dan kanan massa untuk memperlihatkan penggunaan material utama yang sering di pakai dalam pembuatan perahu. 2, bagian belakang bangunan pada area penginapa
3.	 <p>ACP</p>	Bagian kiri dan kanan bangunan akan dilapisi dengan material ACP, dalam penggunaannya di buat bentuk yang menyerupai arus laut agar mempejelas keadaan perahu ketika berlayar

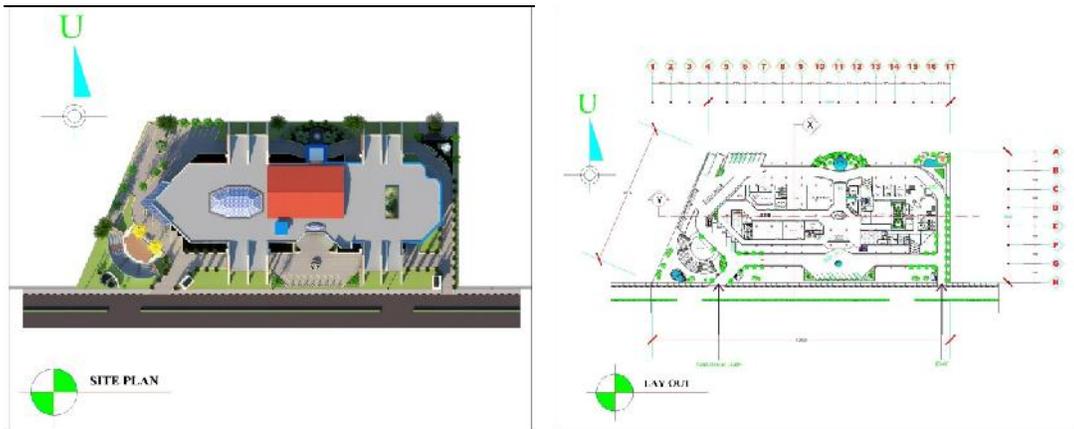
Tabel 1 Konsep Selubung Bangunan



Gambar 8 Konsep Selubung Bangunan

5. HASIL PERANCANGAN

Hasil – hasil perancangan berupa gambar desain, yang dikembangkan melalui beberapa analisis yang kemudian menghasilkan konsep yang dikembangkan menjadi hasil desain bangunan yang pengembangannya berpacu pada tema Arsitektur Metafora, sebagai berikut :



Gambar 9 Site Plan dan Lay Out



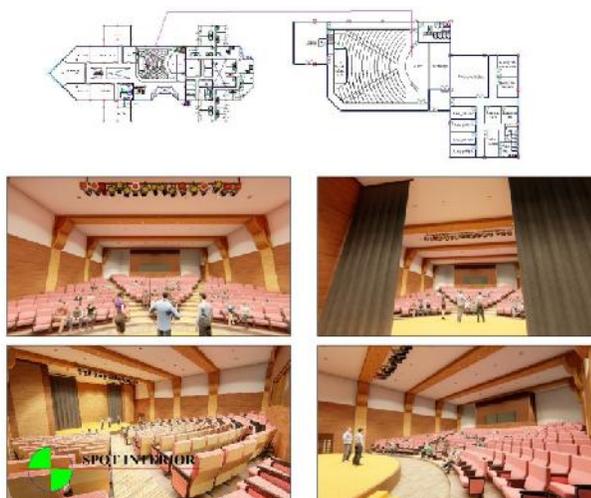
Gambar 10 Tampak Tapak



Gambar 11 Perspektif



Gambar 12 Spot Eksterior Bangunan



Gambar 13 Interior Bangunan

6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dengan makin banyaknya faktor-faktor yang menggeser dan mempengaruhi budaya yang ada dalam Kabupaten Kepulauan Talaud. Maka perlunya menciptakan suatu pusat wadah yang berguna bagi peneliti melakukan penelitian / pembelajaran terhadap bentuk-bentuk peninggalan budaya Kab. Talaud dan masyarakat dapat belajar dan mengenal akan budaya yang ada dalam lingkungan mereka sehingga unsur-unsur budaya yang ada tidak hilang bakal di lestarikan dan di jaga keasliannya di mana perancangan Pusat Kebudayaan Talaud sangatlah memungkinkan untuk merangkum dan melestarikan budaya yang ada di Talaud di mana budaya yang ada dapat di teruskan dari generasi ke generasi .

6.2 Saran

Manusia tidak bisa lepas dari namanya kebudayaan namun di era modern ini semakin banyak budaya-budaya yang makin memudar dan hilang. Di era modern ini banyak orang beranggapan bahwa budaya sudah menjadi hal yang ketinggalan jaman dan tidak penting untuk di lestarikan.

Dengan mengadakan Pusat kebudayaan Talaud di Melonguane dengan Tema Metafora masyarakat Talaud bisa mendapatkan fasilitas yang dapat menyediakan fasilitas yang dapat melestarikan budaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, Anthony C. 1990, "Poetics of Architecture", New York: Van Nostrandt Reinhold*
- Chiara, Joseph De dan Michael J. Crosbie. 2001. "Time-Saver Standars For Building Types" – (edisi ke 4). Singapore: McGraw-Hill*
- FRANCISD.K.CHING, "Arsitektur bentuk, ruang, dan tatanan" (edisi ke 3), terj. Hanggan Situmolan, jakarta : Erlangga, 2008*
- Koentjaraningrat. 1979, " manusia dan kebudayaan Indonesia" Djambatan, 1997*
- M. M. Supartono Widyosiswoyo. 2004, "Ilmu Budaya Dasar" Edisi Revisi 2004. Ghalia Indonesia, Jakarta.*
- Neufert, Enrst. 1996. "Data Arsitek". Penerbit : Erlangga.*
- Setiadi Kriswanto. 2011. Laporan Tugas Akhir : Yogyakarta Cultural Park.. UAJY. Yogyakarta*
- PUSAT STUDI PARIWISATA UNIVERSITAS GADJAH MADA-Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kepulauan 2016*
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>
- <https://www.archdaily.com/806058/beigang-cultural-center-mayu-architects-plus>
- <http://arsitekturmetafora.blogspot.com/>
- <https://twitter.com/MuseumTsunami>